



ANALISIS WACANA KRITIS PADA PEMBERITAAN GRUP BAND SABYAN GAMBUS

Faisal Fahri*, Syairal Fahmy Dalimunthe & M. Surip

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

In general, this paper discusses and describes critical discourse analysis on the news of "Sabyan Gambus Band Group" using Norman Fairclough's theory. Through this analysis of Norman Fairclough's critical discourse, it is possible to find findings about the ideology contained in the news in various existing media. The method used in this research is descriptive qualitative method, listening method, and literature study. The stages of this research are divided into three categories, namely the data collection stage, the data classification stage, and the data analysis stage. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of data analysis are presented in a narrative and descriptive manner. The theory used in this study is a three-dimensional model from Norman Fairclough, namely the micro, mesostructural, and macrostructural dimensions. The results of this study indicate that the five news media, which is abbreviated as S3PD, explain various kinds of realities that appear with different characters in the selection of titles and discourses. Based on Microstructural Analysis, there are linguistic studies; based on Mesostructural Analysis, there is the use of five discourse media and text consumption; and based on Macrostructural Analysis in the coverage of the Sabyan Gambus Band Group, it was found that the current social level circulating in society. Four out of five media covering the Sabyan Gambus Band Group focused on the negative aspects, while only one focused on the positive.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 April 2022
Revised 29 April 2022
Accepted 18 May 2022
Published 21 August 2022

KEYWORDS

Critical discourse analysis; Sabyan Gambus Band Group; news media.

CITATION (APA 6th Edition)

Fahri, F., Dalimunthe, S. F., & Surip, M. (2022). Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Grup Band Sabyan Gambus. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 350-359.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

aisalfahri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5279>

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi memudahkan komunikasi manusia. Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna, baik berupa data, gagasan, maupun konsep lainnya. Karena dalam komunikasi, saling pengertian sangat penting dan melibatkan pengetahuan tentang dinamika sosial Media merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan bahasa.

Individu dan kelompok dapat membentuk perspektif orang lain melalui media. Media juga dapat beroperasi sebagai lembaga yang dapat mengubah opini publik dan bahkan menjadi kelompok penekan atas suatu konsep yang harus disetujui oleh pihak lain (Sobur, 1998). Media memiliki peran yang signifikan dalam memaknai dan menjelaskan suatu peristiwa kepada publik (James, 2007). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya media yang digunakan sebagai metode distribusi dan berkontribusi dalam penciptaan berita.

Media biasanya diklasifikasikan menjadi dua kategori: media kontemporer dan media tradisional. Media juga merupakan sarana untuk menyebarkan berita, foto, atau gambaran dasar dari banyak hal, tetapi juga dapat berfungsi sebagai lembaga agar bisa mengubah opini khalayak dan malahan menjadi golongan penekan terhadap sebuah isu dan pendapat yang ingin disetujui oleh golongan lainnya (Sobur, 1998).

Media mempunyai pengaruh yang signifikan untuk menggambarkan kejadian dan bagaimana publik menafsirkan lalu memahaminya (James, 2007). Perihal ini tampak dari kuantitas media, khususnya sistem media berita berbasis teknologi maupun internet, yang berkontribusi terhadap evolusi komunikasi. Adapun situs-situs media pemberitaan, seperti yang di singkat dengan S3PD (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, Prfmnews.id, dan detikhot.com) yang peristiwanya bisa

dengan ringan dan sederhana dinikmati oleh publik. Kelima media pemberitaan itu berusaha untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang peristiwa terkini, termasuk informasi atau berita tentang Grup Band Sabyan Gambus.

Sabyan Gambus adalah grup musik Islami yang beranggotakan Nissa, Ayus, dan Kamal. Sejak 2015, cikal bakal Sabyan Gambus telah muncul. Ayus dan teman-temannya mencari pekerjaan terkait pernikahan saat itu. Dalam perjalanannya, ia bertemu dengan Nissa yang berbagi apresiasinya terhadap musik gambus dan lagu-lagu ala Timur Tengah. Pada 2017, mereka akhirnya menetapkan nama paten Sabyan Gambus. Awalnya, band ini dipimpin oleh Khoirunnisa alias Nissa (penyanyi), Ayus (kibor), Wawan (drummer), Tebe (pemain biola), dan Anisa Rahman (vokalis kedua). Namun kini, hanya Nissa, Ayus, dan Kamal yang tersisa.

Reputasi Sabyan Gambus dimulai dengan membawakan lagu-lagu artis lain. Mereka mempublikasikan video di Youtube pada tahun 2018. Nama mereka juga terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Terakhir Sabyan Gambus merilis lagu pertamanya yang diberi judul Ya Maulana. Lagu ini telah dilihat lebih dari 4 juta kali hanya dalam tiga hari. Pada Februari 2021, Ayus dikabarkan berselingkuh dengan Nissa. Padahal Ayus sudah memiliki istri dan anak. Ayus dan istrinya Ririe Fairuz akhirnya bercerai. Band Sabyan Gambus merilis "Sapu Jagad," *single* terbaru mereka, pada Maret 2021, setelah banyak diskusi publik. Di sebuah studio, semua staf Sabyan Gambus mengenakan pakaian serba hitam. Lagu yang dipersembahkan oleh Ayus Sabyan itu langsung menjadi perdebatan pengguna internet.

Menurut penelitian psikologi, orang lebih suka meniru perilaku mendominasi atau anggota status tinggi dari kelompok mereka. Seorang pembaca sering kali secara khusus tertarik pada berita tentang evolusi industri hiburan dan kehidupan selebritas. Dengan demikian, setiap media *online* memiliki metode atau strategi unik dalam menyampaikan berita agar dapat menarik perhatian publik. Setiap berita yang dimuat di media memiliki sisi/citranya masing-masing, atau terdapat perbedaan penyajiannya dari yang satu media ke media lainnya. Perihal ini dikarenakan media memproduksi berita dengan tujuan yang berbeda-beda setiap waktunya. Dengan demikian, setiap media memiliki ideologi yang bersumber dari ideologi pengarangnya dan kemudian disinergikan untuk membentuk ideologi media tersebut. Dengan menggunakan analisis Norman Fairclough, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana media *online* menciptakan narasi berita.

Adapun jenis-jenis penelitian yang menggunakan analisis yang sama dengan penelitian ini ialah penelitian yaitu: (1) Ardhina Saraswati dan Ni Wayan Sartini yang berjudul "*Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*" (Saraswati, 2017); (2) penelitian Nur Indah Sholikhati dan Hari Bakti Mardikantoro yang berjudul "*Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*" (Sholikhati & Mardikantoro, 2017); (3) penelitian Angger Siswanto Poppy Febriana yang berjudul "*Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono "Mesakke Bangsaku")*" (Siswanto & Febriana, 2018); (4) penelitian Rengganis Citra Cenderamata dan Nani Darmayanti yang berjudul "*Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring*" (Cenderamata & Darmayanti, 2019); (5) dan penelitian Isnaini Nur Azizah yang berjudul "*Gender, Ideologi dan Kekuasaan dalam Video VICE Indonesia yang berjudul Polemik Poligami di Indonesia: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*" (Azizah, 2020).

Perbedaan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti saat ini ialah penelitian di atas belum pernah mengangkat kasus perselingkuhan dan pernah belum mengangkat berita mengenai grup band. Penelitian di atas hanya mengangkat kasus wacana perlawanan, berita korupsi, *stand up* komedi, pertunjukan spesial, dan

pemberitaan artis di media daring. Karena alasan itulah yang membuat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti saat ini.

Selain itu, alasan peneliti mengangkat topik mengenai Sabyan Gambus ialah karena belum ada penelitian yang mengangkat kasus ini. Kasus ini juga merupakan kasus yang baru atau masih panas dan paling banyak diperbincangkan di media sosial maupun media massa. Di dalam kasus menjelaskan bahwa terjadinya perselingkuhan antara personil Sabyan Gambus yang satu dengan yang lainnya yang membuat *warganet* geram sehingga menyebabkan *job* manggung Sabyan Gambus yang kosong di bulan Ramadhan akibat berita perselingkuhannya antara personil mereka tersebut. Tak hanya itu kasus perselingkuhan ini juga mengakibatkan reportase Sabyan Gambus hancur di mata masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dan menganalisis Pemberitaan Grup Band Sabyan Gambus, diambil dari pemberitaan 5 media yang disingkat dengan S3PD (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, Prfmnews.id, dan detikhot.com). Alasan peneliti memilih 5 media itu ialah karena kelima media tersebut sama-sama memberitakan mengenai artis atau Entertainment termasuk mengenai gosip dan aktivitas seorang artis maupun grup band. Kelima media tersebut berharap konten yang diberikan dapat menjadi pencerah, dan inspirasi bagi pembaca selain itu dapat membantu publik untuk mendapatkan informasi secara lengkap, jernih, dan jelas.

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan perbandingan isi pemberitaan tentang Grup Band Sabyan Gambus di 5 media pemberitaan. Pada riset ini hanya dipusatkan untuk menjelaskan pemberitaan Grup Band Sabyan Gambus yaitu sepiunya *job* di bulan Ramadhan pada 5 media pemberitaan berdasarkan dimensi mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural oleh Norman Fairclough.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik kualitatif, menurut Djajasudarma adalah strategi yang menghasilkan data deskriptif berbasis masyarakat lisan dan tulisan (Djajasudarma, 1993). Dalam pendekatan ini, data dibuat secara deskriptif, tujuannya adalah agar data yang terkumpul disajikan sebagaimana adanya dengan cara yang sistematis, faktual, dan benar yang menggambarkan data, sifatnya, dan hubungannya dengan fenomena. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan dari buku-buku dan sumber bacaan terkait. Penelitian ini juga menerapkan metode simak. Perihal ini sesuai dengan penegasan, bahwa metode menyimak menggunakan strategi-strategi mendasar seperti teknik sadap, menyimak sambil ikut berdialog, mendengarkan sambil bebas bercakap-cakap, merekam, dan mencatat. Dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan mencatat (Sudaryanto, 1985). Penelitian ini memiliki tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap kategorisasi(klasifikasi) data, dan tahap analisis data. Penelitian ini menganalisis judul berita untuk band Indonesia yaitu Grup Band Sabyan Gambus, dengan lima media pemberitaan S3PD (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, Prfmnews.id, dan detikhot.com) yang kemudian dianalisis berdasarkan teori Fairclough.

Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif meliputi bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengategorikan data menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, menyintesis, mempelajari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang akan dipelajari dan memilih apa yang akan dikatakan kepada orang lain (Biklen, 1982). Setelah analisis selesai, penyajian hasil analisis data didasarkan pada temuan data dari langkah sebelumnya. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami kesimpulan penelitian, hasil analisis disajikan secara naratif dan deskriptif. Data yang diperoleh akan disajikan secara kualitatif dan dijelaskan sesuai dengan teori yang digunakan. Tahap pengumpulan data pada riset ini dilaksanakan dengan

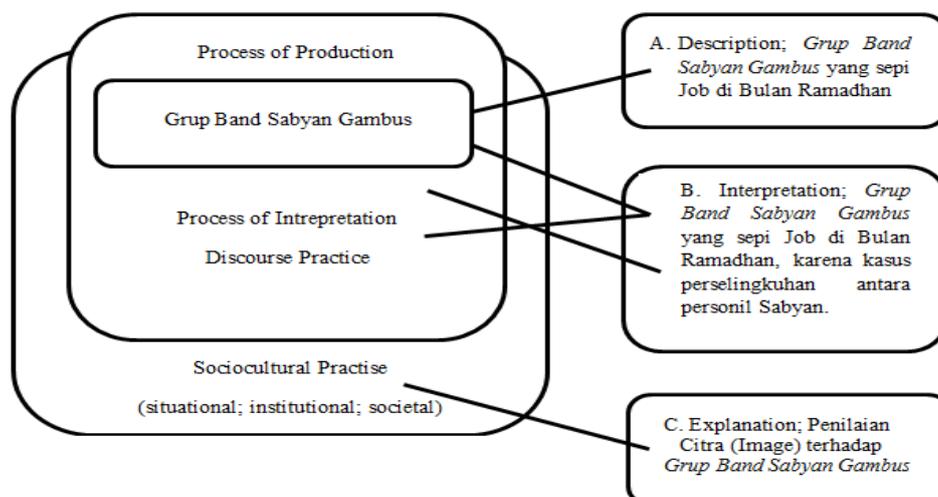
menggunakan metode berikut ini: (1) peneliti memilih dan menyoroti pemberitaan mengenai Grup Band Sabyan Gambus; (2) merekam/mencatat temuan berita tentang Grup Band Sabyan Gambus; dan; (3) menganalisis teks dari perspektif linguistik, khususnya Interpretasi (penafsiran), peneliti menganalisis penggunaan wacana media selain itu, konsumsi teks; lalu mengungkapkan bahwa media memiliki sikap terhadap hal-hal yang diberitakan atau situasi di luar teks, menyudutkan atau memihak Grup Band Sabyan Gambus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa sebagai aktivitas sosial serta cita-cita media pada representasi dan penyajian item berita dalam teks berita, hal ini merupakan perhatian Norman Fairclough terhadap bahasa. Pada lima pemberitaan S3PD (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, prfmnews.id, dan detikhot.com) yang memberitakan kasus Grup Band Sabyan Gambus, mengenai perbandingan penyampaian maupun pengutaraan berita dengan menonjolkan sisi baik (positif) dan buruk (negatif) dari Grup Band Sabyan Gambus. Data (judul) dan format analisis wacana kritis Norman Fairclough tentang liputan Grup Band Sabyan Gambus di lima media disajikan di bawah ini:

No.	Media	Data	Judul Berita
1	Suryakepri.com	(1)	<i>Karmakah? Band Nissa Sabyan Sepi Job di Bulan Ramadhan Ini</i>
2	Suarabanten.id	(2)	<i>Sepi Job Saat Ramadhan, Sabyan Gambus Malah Disentil Warganet: Teguran Merusak Rumah Tangga, Karma!</i>
3	Suara.com	(3)	<i>Heboh Ayus dan Nissa Sabyan Sepi Job saat Ramadhan 2022: Beda Istri Beda Rezeki</i>
4	Prfmnews.id	(4)	<i>Grup Sabyan Gambus Sepi Job di Ramadhan 2022, Warganet 'Auto Ceramah' ke Ayus dan Nissa</i>
5	Detikhot.com	(5)	<i>Jadwal Manggung Sabyan Kosong saat Ramadan, Kok Bisa?</i>

Tabel 1. Data Judul Pemberitaan Grup Band Sabyan Gambus
Sumber: Diolah dari berbagai sumber



Gambar 1. Kerangka Analisis Fairclough dalam pemberitaan Grup Band Sabyan Gambus
Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Analisis Mikrostruktural

Ada dua alat yang menunjukkan penggambaran(representasi) tema seseorang, dan alat ini didasarkan pada berbagai alat linguistik(kebahasaan) yang digunakan oleh lima media yang berbeda dalam liputan berita Grup Band Sabyan Gambus antara lain; (1) kosakata; diksi (pilihan kosakata nonformal maupun formal), dan (istilah) ungkapan eufemistik; dan (2) tata bahasa; sintaksis, fungsi sintaksis, gramatika dan bentuk penugasan atau berita. Pada data (1) *Karmakah? Band Nissa Sabyan Sepi Job di Bulan Ramadhan Ini*. Ungkapan eufemistik tampak pada kalimat pemberitaan tersebut yang ditujukan kepada Grup Band Sabyan Gambus yang terlihat melalui adanya peran sintaktis(tata bahasa) keterangan *karmakah*. Istilah *karma* mempunyai maksud pembalasan perbuatan manusia ketika hidup di dunia (Arfiansah, [2022](#)).

Menurut Cho, karma merupakan proses dari sebab akibat, sesuatu yang kita tanam akan kita tuai jika sudah waktunya. Tidak semua karma yang diterima oleh manusia adalah karma buruk atau karma negatif, melainkan karma memiliki tiga jenis yaitu karma baik, karma buruk, dan karma netral. Ungkapan *karma* dalam kalimat tersebut secara implisit memberitakan sisi/citra negatif Sabyan Gambus yang sudah melakukan perilaku buruk yang dilakukan oleh beberapa personilnya dari sebelumnya. Kalimat tersebut menunjukkan sisi negatif, yaitu Sabyan Gambus yang *sepi job* di Bulan Ramadhan ini dikaitkan dengan isu merebut suami orang. *Bentuk peristiwa* menggambarkan cara di mana proses berita dilakukan dalam kalimat pada berita tersebut (Cho, [2014](#)).

Dalam berita itu, Suryakepri.com memperlihatkan bahwa band Nissa Sabyan yang *sepi job* di bulan Ramadan ini dikaitkan dengan isu rebut suami orang. Nama Nissa Sabyan tercoreng lantaran isu jadi orang ketiga di rumah tangga Ririe Fairus dan Ayus. Gara-gara isu miring itu, Ririe Fairus bahkan harus berpisah dengan Ayus. Rumah tangga Ririe Fairus dan Ayus sudah tak bisa lagi diperbaiki. Kehancuran rumah tangga Ririe Fairus dan Ayus ini turut menyeret nama Nissa Sabyan. Bahkan hingga puasa ke 3 Ramadhan 1443 H, grup gambus dengan vokalis Nissa Sabyan belum pernah tampil. Padahal bagi grup band gambus, momen Ramadan adalah momen yang paling ditunggu .

Pada data (2) *Sepi Job Saat Ramadhan, Sabyan Gambus Malah Disentil Warganet: Teguran Merusak Rumah Tangga, Karma!*. Menurut KBBI arti kata *disentil* ialah menegur (dalam arti memarahi); mengkritik berkali-kali. *Disentil* ini juga menjelaskan bahwa ada perbuatan yang telah merugikan masyarakat. Adverbia *disentil* memiliki arti negatif yaitu menegur dan mengkritik mengacu kepada kehidupan Ayus dituding melakukan perselingkuhan dengan sesama anggotanya, Nissa (Alwan, [2022](#)).

Hal itu menyebabkan rumah tangga Ayus dan istrinya, Ririe Fairus, kandas. Pada Februari 2021, Ayus pun mengakui telah berselingkuh. Kabar perselingkuhan itu menjadi sorotan publik terhadap Sabyan Gambus beralih menjadi soal skandal pentolan grup tersebut. Hadirnya kata *disentil* dan *karma* menandakan bahwa Suarabanten.id ingin menonjolkan sisi/citra negatif dari Sabyan Gambus yang citranya rusak di masyarakat akibat dari perbuatan tercela dari beberapa personilnya. Pemilihan kosakata *disentil* dan *karma* menunjukkan sisi negatif dari beberapa personel Sabyan Gambus yang tidak ada tawaran manggung karena kasus perselingkuhan dan merusak rumah tangga orang.

Data (3) *Heboh Ayus dan Nissa Sabyan Sepi Job saat Ramadhan 2022: Beda Istri Beda Rezeki*. Pada judul berita tersebut tampak ungkapan eufemistik yang diberikan kepada Sabyan Gambus dengan diungkapkannya melalui kalimat *beda istri, beda rezeki* (Wismoyo & Aminullah, [2022](#)). Menurut KBBI arti kata *beda* memiliki arti sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dan benda yang lain; ketidaksamaan.

Ungkapan *beda istri, beda rezeki* secara implisit menyatakan sisi negatif serta sindiran kepada Sabyan Gambus saat ini jadwal manggung yang dituding kosong selama bulan suci Ramadhan 2022

yang tergambar pada kalimat tersebut. Fungsi sintaktis keterangan *beda istri, beda rezeki* merepresentasikan dan mengaitkan jadwal manggung Sabyan Gambus yang kosong dengan perilaku mendua Ayus Sabyan. Dengan demikian, tujuan pemberitaan Suara.com memilih kalimat *beda istri, beda rezeki* adalah untuk memfokuskan pemberitaan tentang sebuah peristiwa perilaku mendua Ayus Sabyan. *Suara.com* secara implisit memberitakan adanya sebuah peristiwa perselingkuhan, yaitu antara Ayus Sabyan dan Nissa Sabyan yang pada akhirnya merusak reportase Sabyan Gambus.

Pada data (4) *Grup Sabyan Gambus Sepi Job di Ramadhan 2022, Netizen 'Auto Ceramah' ke Ayus dan Nissa*, menunjukkan sisi/citra negatif seorang grup band Sabyan Gambus, yaitu dengan diungkapkannya fungsi sintaktis keterangan *Netizen 'Auto Ceramah' ke Ayus dan Nissa* sebagai topikalisasi wacana (Arfiansah, 2022). Menurut Kamus Dewan edisi ke-4, *ceramah* diartikan sebagai ucapan membicarakan sesuatu perkara dan pengemukaan pikiran atau ide-ide melalui ucapan yang disampaikan kepada khalayak.

Ungkapan *Netizen 'Auto Ceramah' ke Ayus dan Nissa* secara implisit memberikan informasi bahwa Ayus dan Nissa yang terlibat skandal perselingkuhan, langsung membuat para warganet mengomentari pemberitaan tersebut. Selain itu, penambahan kausalitas dalam arti berita dengan hubungan “sebab-akibat” juga dipaparkan oleh media Prfmnews.id dalam berita *Grup Sabyan Gambus Sepi Job di Ramadhan 2022* tersebut. Grup Band Sabyan Gambus pernah sukses dengan lagu religi yang dibawakan oleh Nissa Sabyan. Namun, saat ini, jadwal manggung grup band tersebut sepi karena kasus perselingkuhan. Orang Indonesia, khususnya kaum milenial, menyukai grup musik gambus ini karena lirik dan nadanya yang menarik serta visual yang memukau dari Nissa. Saat kemesraan dan perselingkuhan Ayus dan Nissa tersiar ke publik dan diliput secara luas di media Indonesia, segalanya berubah. Masih sama dengan pemberitaan suryakepri.com, suarabanten.id, dan suara.com, dalam judul berita ini Prfmnews.id masih menyinggung peristiwa perselingkuhan Ayus dan Nissa Sabyan.

Data (5) *Jadwal Manggung Sabyan Kosong saat Ramadan, Kok Bisa?* Pada kalimat pemberitaan tersebut *Detikhot.com* secara implisit memberitakan keadaan terkini bahwa Sabyan Gambus mengaku tak banyak memiliki pekerjaan dalam memasuki bulan Ramadan tahun ini (Anggraini, 2022). Bahkan, mereka mengaku belum mendapatkan tawaran pekerjaan, yaitu ditandai dengan klausa *Jadwal Manggung Sabyan Kosong saat Ramadan*. Menurut Chambers, menyatakan bahwa *jadwal* didefinisikan sebagai sesuatu yang menjelaskan di mana dan kapan orang-orang dan sumber daya berada pada suatu waktu. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, *jadwal* merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja (Chambers, 1996).

Detikhot.com memfokuskan pemberitaan mengenai keadaan Grup Musik Sabyan Gambus yang tak banyak memiliki pekerjaan dalam memasuki bulan Ramadan tahun ini. Bahkan, mereka belum mendapatkan tawaran pekerjaan ini karena saat ini grup musiknya itu sedang membesarkan aplikasi miliknya yang berisi tentang banyak hal. Dalam aplikasi itu, Sabyan memberikan banyak acara untuk penggemarnya. “Bentuk keadaan” merupakan bentuk proses pada kalimat tersebut, ialah keadaan di mana Grup Musik Sabyan Gambus yang tak banyak memiliki pekerjaan dalam memasuki bulan Ramadan tahun ini. Dalam pemberitaan ini tidak menyindir atau tidak menyinggung perselingkuhan antara Ayus dengan Nissa Sabyan yang kini merusak reportase Sabyan Gambus. Namun pemberitaan *Detikhot.com* hanya memaparkan pemberitaan yang menjelaskan mengenai keadaan grup musik gambus, Sabyan yang tak banyak memiliki pekerjaan dalam memasuki bulan Ramadan tahun ini.

Selain aspek kebahasaan secara linguistik, yang tidak kalah menariknya adalah cara media pemberitaan S3PD menggunakan kutipan langsung para tokoh yang menjadi narasumber. Berdasarkan data yang ada, secara kutipan langsung dapat diketahui bahwa Media pemberitaan S3PD ingin menyampaikan ideologi mereka sekaligus menampakkan citra negatif maupun positif dari Sabyan Gambus. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data berikut:

- Suryakepri.com: "Ternyata setelah saya pelajari, dulu pun kita banyak sekali job dadakan," kata Ayus. (*CITRA NEGATIF*).
- Suarabanten.id: "Beda istri beda rezeki," tulis seorang warganet. "Udah sepi karena kasus perselingkuhan," ujar warganet lain, "Karma," ucap warganet lainnya. (*CITRA NEGATIF*).
- Suara.com: "Beda istri beda rezeki," tulis seorang warganet, "Udah sepi karena kasus perselingkuhan," ujar warganet lain, "Karma," ucap warganet lainnya. (*CITRA NEGATIF*).
- Prfmnews.id: "Rezeki sih emang udah ada yg ngatur. Tapi karma juga udah ada yg atur shay. hukum tabur tuai sedang berlangsung," ucap akun @diahprat****, dan "Udah sepi karna kasus perselingkuhan," ujar akun @essa_****. (*CITRA NEGATIF*).
- Detikhot.com: "Seleksinya yang jelas dari jadwal. Karena sudah tertulis semua di sini jadwal yang mau kita produksi itu cukup lumayan padat. Jadi ya selagi tidak mengganggu jadwal utama kita ya nggak apa-apa, kita jalan," jelas Ayus. (*CITRA POSITIF/TIDAK MEMOJOKKAN GRUP SABYAN GAMBUS*).

Analisis Mesostruktural

Pada analisis dimensi mesostruktural, interpretasi dilakukan pada pengolahan wacana, misalnya penggunaan wacana maupun penyebarannya, proses penyuntingan, konsumsi teks, dan produksi teks oleh para profesional media, dan profil media. Dalam hal ini peneliti memfokuskan analisis mesostruktural kepada penggunaan wacana dan konsumsi teks

Media Pemberitaan Suryakepri.com

Suryakepri.com, merupakan situs berita berbasis internet. Portal berita ini yang menyajikan informasi seputar Provinsi Kepulauan Riau secara khusus dan berbagai informasi lain. Penggunaan wacana Suryakepri.com ini banyak menyoroti permasalahan mengenai selebriti tanah air termasuk grup band, selain itu, menyoroti berita peristiwa, politik, ekonomi, budaya, sosial, dan pendidikan. Penggunaan wacana Suryakepri.com ini terpercaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pembaca.

Media Pemberitaan Suarabanten.id

Suarabanten.id merupakan cabang dari pemberitaan suara.com. Penggunaan wacana Suarabanten.id ini banyak menyajikan informasi terhangat baik peristiwa politik, bisnis, hukum, sepakbola, Entertainment, gaya hidup, otomotif, sains teknologi hingga jurnalisme warga. Dikemas dengan bahasa ringan, lugas dan tanpa prasangka. Pemberitaan yang jujur, berimbang dan independen menjadi keniscayaan di tengah perkembangan media partisan karena kepentingan politik maupun bisnis. Jujur adalah menyampaikan fakta apa adanya, tanpa dikurangi atau ditambahi. Berimbang adalah memberikan porsi yang sama bagi pihak yang terkait, tidak berat sebelah dan memberikan asas keadilan. Sedangkan independen maksudnya pengelolaan redaksi bebas dari tekanan atau intervensi mana pun. Media ini berperan mengakurasi informasi, dan melakukan *cross check* atau apa yang berkembang di sosial media. Selain itu, membantu publik untuk mendapatkan informasi secara lengkap, jernih, dan jelas.

Media Pemberitaan Suara.com

Suara.com adalah sebuah portal berita berbasis di Jakarta, Indonesia. Penggunaan wacana Suara.com ini banyak menyajikan beragam informasi mulai dari peristiwa politik, hukum, kriminal, bisnis, juga olahraga, Entertainment, gaya hidup, otomotif, dan lain-lain. Selain keunggulan berita-berita penting, juga menyajikan berita menarik, unik, dari berbagai belahan dunia. Diharapkan konten pemberitaan beragam ini menjadi pencerah, dan inspirasi bagi pembaca. Pengambilan sumber berita oleh media ini Tidak lagi mengandalkan media sebagai sumber utama, namun langsung berinteraksi dengan pelaku-pelaku langsung.

Media Pemberitaan Prfmnews.id

Identitas PRFM adalah Citizen Jurnalisme. Penggunaan wacana Prfmnews.id ini banyak menyampaikan informasi lalu lintas, selebriti, cuaca hingga keluhan seputar pelayanan publik. Tidak hanya menerima laporan dari pendengar, tim redaksi PRFM akan melayani laporan tersebut hingga ditanggapi oleh pihak berwenang dan menghasilkan solusi.

Media Pemberitaan detikhot.com

Detik.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Penggunaan wacana detikhot.com ini semula terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi namun juga menyajikan berita hiburan, dan olahraga. Konsumsi teks dari S3PD (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, prfmnews.id, dan detikhot.com) tersebut ialah kebanyakan orang-orang yang mengonsumsi teks ini remaja, kaum sudah berkeluarga, kalangan yang suka *update* di media sosial, dan para warganet yang suka mengikuti informasi seputar selebriti. Dari berita yang dipaparkan oleh 5 media pemberitaan di atas yang membuat masyarakat tertarik untuk membacanya ialah karena maraknya kasus perselingkuhan yang dilakukan oleh personel Grup Band Sabyan Gambus yang sedang hot dan panas saat ini. Para konsumsi teks juga ikut mengomentari dan mengkritik berita tersebut. Hal ini dibuktikan dari banyaknya kemunculan komentar-komentar warganet terhadap kasus perselingkuhan tersebut seperti: "Rezeki sih emang udah ada yg ngatur. Tapi karma juga udah ada yang atur shay. hukum tabur tuai sedang berlangsung," ucap akun @diahprat****. Dan "Udah sepi karna kasus perselingkuhan", ujar akun @essa_****.

Analisis Makrostruktural

Dimensi ketiga ini adalah analisis tingkat makrostruktur yang didasarkan pada keyakinan bahwa lingkungan sosial di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang terjadi di media tersebut. Tingkat situasional, institusional, dan sosial dari praktik sosiokultural berdampak pada institusi dan wacana media tersebut. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasi. Tingkat kelembagaan(institusional), berkaitan dengan dampak internal dan eksternal lembaga. Tingkat sosial berkaitan dengan sistem politik masyarakat, sistem ekonomi, dan sistem budaya. Dalam pemberitaan Grup Band Sabyan Gambus ini ditemukan tingkat sosial yang beredar di masyarakat saat ini yang sedang panas diperbincangkan yaitu mengenai kasus perselingkuhan. Tingkat sosial yang terdapat pada berita ini bahwa pemberitaan yang dihasilkan oleh lima media pemberitaan (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, prfmnews.id, dan detikhot.com) erat kaitannya dengan sistem budaya masyarakat dan eksistensi media itu sendiri dalam mengangkat sepinya Job manggung Grup Sabyan Gambus di bulan Ramadhan 2022.

Grup Musik Nissa Sabyan, yang menganggur sepanjang Ramadhan dan juga sepinya panggilan pekerjaan ini, dikaitkan dengan rumor merebut suami orang. Rumor bahwa Nissa Sabyan merupakan orang ketiga dari rumah tangga Ririe Fairus dan Ayus. Rumor itu juga mencoreng reputasinya Nissa Sabyan. Ririe Fairus bahkan harus berpisah dengan Ayus karena rumor tersebut. Rumah tangga yang dibina bersama oleh Ririe Fairus dan Ayus hancur berantakan dan harus berakhir. Nama *Sabyan Gambus* turut diikutsertakan dalam hancurnya rumah tangga Ririe Fairus dan Ayus ini. Bahkan hingga puasa ketiga Ramadhan 1443 H, grup musik Sabyan Gambus dengan vokalisnya Nissa Sabyan belum pernah tampil secara *live*.

Pasangan suami istri menganggap bahwa selingkuh adalah suatu pelanggaran kepercayaan. Ini terjadi ketika salah satu atau kedua pasangan melanggar janji kesetiaan. Perselingkuhan termasuk masalah umum yang dihadapi pasangan dalam terapi. Selain itu perselingkuhan (selingkuh) adalah perbuatan suami (istri) berupa menjalin hubungan dengan seseorang di luar ikatan perkawinan, yang apabila diketahui oleh pasangan sah akan dinyatakan sebagai perbuatan menyakiti, mengkhianati, dan melanggar kontrak di luar komitmen. Dengan kata lain, selingkuh berarti ketidakjujuran, ketidakpercayaan, dan kurangnya rasa saling menghormati dengan tujuan memiliki hubungan afektif

seksual dengan orang lain (walaupun hubungan seksual tidak harus terjadi). Hal tersebut dianggap hal yang negatif dan tabu bagi masyarakat Indonesia, apalagi sudah berumah tangga.

Perselingkuhan sering menjadi masalah bagi pasangan dalam terapi (Atkins et al., 2001). 50 persen hingga 65 persen pasangan mencari konseling perkawinan karena perselingkuhan dalam rumah tangga menurut terapi pasangan (Atkins et al., 2001). Menurut Allen antara 30 hingga 60 persen pria dan 20 hingga 50 persen wanita mengalami kesulitan perkawinan, termasuk perselingkuhan, masalah ekonomi, dan masalah lainnya.

Begitu pun dengan pemberitaan Sabyan Gambus sebagai grup band yang mempunyai identitas yang tidak baik (buruk) dalam perspektif rakyat Indonesia karena kasus perselingkuhan antara salah satu personilnya yaitu Ayus dan Nissa, ketika sekarang grup band tersebut menentukan untuk beralih ke arah yang lebih baik lagi lalu perihal itu akan banyak dibicarakan dan diberitakan berbeda-beda di media pemberitaan termasuk media S3PD yang terserah pada dorongan, semangat, motivasi dan opini khusus yang akan digambarkan maupun dideskripsikan oleh 5 media pemberitaan yang disingkat dengan S3PD (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, prfmnews.id, dan detikhot.com). Dari kelima media yang memberitakan tentang Grup Sabyan Gambus tersebut, empat media memberitakan berita (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, prfmnews.id) tersebut lebih memperbincangkan tentang sisi negatif dari perselingkuhan Ayus dan Nissa yang menyebabkan Grup Sabyan Gambus sepi *job* di bulan Ramadhan, dan hanya satu media (detikhot.com) yang tidak memperbincangkan tentang sisi perselingkuhan Ayus dan Nissa, melainkan hanya memberitakan mengenai aktivitas Sabyan Gambus yang sepi *job* di bulan Ramadhan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis mesostruktural penggunaan wacana kelima media atau yang disingkat dengan S3PD tersebut sama-sama menyajikan informasi terhangat mengenai “Entertainment” termasuk juga selebriti dan grup band. Konsumsi teks dari S3PD (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, prfmnews.id, dan detikhot.com) tersebut ialah kebanyakan orang-orang yang mengonsumsi teks ini remaja, kaum sudah berkeluarga, kalangan yang suka *update* di media sosial, dan para warganet yang suka mengikuti informasi seputar selebriti. Berdasarkan analisis makrostruktural dalam pemberitaan *Grup Band Sabyan Gambus* ini ditemukan tingkat sosial yang beredar di masyarakat saat ini yang sedang panas diperbincangkan yaitu mengenai kasus perselingkuhan. Tingkat sosial yang terdapat pada berita ini bahwa pemberitaan yang dihasilkan oleh lima media pemberitaan (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, prfmnews.id, dan detikhot.com) erat kaitannya dengan sistem budaya masyarakat dan eksistensi media itu sendiri dalam mengangkat sepi *job* manggung Sabyan Gambus di bulan Ramadhan 2022. Situasi sosial tersebut menjelaskan bahwa Sabyan Gambus yang sepi *job* di bulan Ramadhan ini dikaitkan dengan isu rebut suami orang. Bila dilihat dari teori analisis Fairclough, Grup Band Sabyan Gambus menjadi objek utama pemberitaan. Media menitikberatkan citra perselingkuhan Ayus dan Nissa yang merusak reportase grup tersebut di mata masyarakat, lebih banyak citra positif atau negatif. dari kelima media yang memberitakan tentang Sabyan Gambus tersebut, empat media memberitakan berita (suryakepri.com, suarabanten.id, suara.com, prfmnews.id) tersebut lebih memperbincangkan tentang sisi negatif dari perselingkuhan Ayus dan Nissa yang menyebabkan Grup Sabyan Gambus sepi *job* di bulan Ramadhan, dan hanya satu media (detikhot.com) yang tidak memperbincangkan tentang sisi perselingkuhan Ayus dan Nissa, melainkan hanya memberitakan mengenai aktivitas grup band Sabyan Gambus yang sepi *job* di bulan Ramadhan.

REFERENSI

- Alwan, H. (2022). *Sepi Job Saat Ramadhan, Sabyan Gambus Malah Disentil Warganet: Teguran Merusak Rumah Tangga, Karma!* Banten.Suara.Com.
- Anggraini, P. (2022, April 3). *Jadwal Manggung Sabyan Kosong saat Ramadan, Kok Bisa?* Hot.Detik.Com. <https://hot.detik.com/music/d-6013693/jadwal-manggung-sabyan-kosong-saat-ramadan-kok-bisa>

- Arfiansah, F. (2022, April 4). *Grup Sabyan Gambus Sepi Job di Ramadhan 2022, Warganet "Auto Ceramah" ke Ayus dan Nissa*. Prfmnews.Pikiran-Rakyat.Com. <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-134163488/grup-sabyan-gambus-sepi-job-di-ramadhan-2022-warganet-auto-ceramah-ke-ayus-dan-nissa>
- Atkins, D. C., Baucom, D. H., & Jacobson, N. S. (2001). Understanding Infidelity: Correlates in a National Random Sample. *Journal of Family Psychology*, 15(4), 735–749. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.15.4.735>
- Azizah, I. N. (2020). Gender, Ideologi dan Kekuasaan dalam Video VICE Indonesia yang berjudul Polemik Poligami di Indonesia: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 409–418. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.409-418>
- Biklen, S. (1982). *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon Inc.
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.25157/LITERASI.V3I1.1736>
- Chambers, R. (1996). *PRA (Participatory Rural Appraisal): Memahami Desa Secara Partisipatif*. Kanisius.
- Cho, F. (2014). Buddhism, Science, and the Truth About Karma. *Religion Compass*, 8(4), 117–127. <https://doi.org/10.1111/rec3.12103>
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Eresco.
- James, A. H. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi* (D. Fitriasari (trans.)). Salemba Empat.
- Saraswati, A. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 Terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *MOZAIK HUMANIORA*, 17(2), 181–191. <https://doi.org/10.20473/MOZAIK.V17I2.8511>
- Sholikhati, N. I., & Mardikantoro, H. B. (2017). Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 123–129. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V6I2.17276>
- Siswanto, A., & Febriana, P. (2018). Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono "Mesakke Bangsaku"). *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.21070/kanal.v5i2.1508>
- Sobur, A. (1998). *Pembinaan Anak dalam Keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Sudaryanto. (1985). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Wismoyo, A. A., & Aminullah, M. A. (2022). *Heboh Ayus dan Nissa Sabyan Sepi Job saat Ramadhan 2022: Beda Istri Beda Rezeki*. Suara.Com.